JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.5, No.2, Juli 2025

ANALISA USAHA ITIK PETELUR DENGAN SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN

Oleh
Cristy Anne Maria Lumbanbatu[1], Kurniawan[2]
[1,2] Universitas Pembangunan Panca Budi
E-mail: [1]annechristy1@gmail.com, [2] sinagakurniawan@yahoo.com

Article History:
Received: 25-04-2025
Revised: 06-05-2025
Accepted: 28-05-2025

Keywords:
Itik, Peternak,Telur

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa usaha itik petelur dengan sistem pemeliharan semi intensif di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan dengan melakukan survey kepada 31 (tiga puluh satu) peternak yang ada di Kecamatan Air Joman. Peternak yang dijadikan objek penelitian adalah peternak dengan pemeliharaan secara semi intensif. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian metode kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah data primer. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu peternak yang ada di kecamatan air joman memiliki tingkatan umur yang berbeda-beda rentan 37-61 tahun dan tingkat pendidikan dari SMP-SMA yang mempengaruhi hasil ternak tersebut.*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan sumber nutrisi penting bagi semua organnisme hidup untuk mempertahankan hidup. Fungsi utama pangan adalah menyediakan energi dan zat gizi dalam jumlah yang dibutuhkan dan kualitas yang memadai bagi tubuh manusia. Salah satu pangan yang memiliki gizi tinggi dan banyak dikonsumsi oleh masyakarakat adalah telur. Telur merupakan bahan pangan yang memiliki protein tinggi dan daya cerna tinggi.

Beternak itik petelur memberikan berbagai manfaat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi para peternak. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan telur itik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga peternak. Selain itu, peternakan itik petelur juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, baik dalam proses produksi maupun distribusi (BPS Kabupaten Asahan).

Peternakan itik petelur, memiliki peranan penting dalam menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Usaha itik petelur di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha itik petelur, mengingat kondisi lingkungan yang mendukung serta adanya permintaan pasar yang relatif stabil. Berdasarkan data sensus, terdapat sekitar 69 rumah tangga di Kecamatan Air Joman yang mengusahakan itik petelur, mencerminkan ketertarikan masyarakat terhadap sektor ini. (Hasil Pencacahan Sensus Pertanian, Kabupaten Asahan, 2023).

Sistem semi intensif ini itik bisa menghasilkan produksi telur sekitar 60%. Keunggulan dari sistem pemeliharaan semi intensif ini adalah efisiensi pengurangan biaya operasional terutama biaya pakan sehingga meningkatkan keuntungan peternak serta peningkatan aspek kesejahteraan hewan.

LANDASAN TEORI

Analisa usaha itik petelur perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan usaha yang sedang dijalankan. Kurangnya analisa yang baik dalam suatu peternakan itik petelur memiliki dampak penurunan jumlah populasi ataupun populasi yang kurang produktif. Dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Usaha peternakan itik sering dihadapkan dengan beberapa masalah ataupun resiko yang sering terjadi saat menjalankan usaha seperti produksi yang menurun dan harga jual telur yang turun. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian mendalam terhadap analisa usaha itik petelur dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Kecamatan Air Joman untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai analisa pendapatan peternak yang meliputi biaya produksi, hasil produksi, laba/rugi dan R/C Ratio.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang menggunakan sistem kearsipan dan efektifitas pembuatan keputusan atau dapat mendeskripsikan fenomena secara subjektif (Nasution, 2003). Teknik yang digunakan dalam penelitian inilah adalah teknik observasi dan survey. Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan dan peninjauan langsung ke objek yang diteliti. Teknik survey dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pertanyaan secara langsung ke objek yang diteliti (Suliyanto, 2006). Seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab adalah instrumen penelitian bagi seorang peneliti dan diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga data yang dihasilkan valid dan reliable (Prasetyo dan Jannah, 2006) berisi data diri responden, data kegiatan usaha ternak pada usaha peternakan Itik.

Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial suatu usaha adalah R/C Ratio (Revenue-Cost Ratio) konteks usaha peternakan, R/C Ratio mengukur perbandingan antara penerimaan total (Revenue) yang diperoleh dari hasil produksi dengan total biaya (Cost) yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut. Nilai R/C Ratio lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan, sedangkan nilai kurang dari 1 menunjukkan kerugian (Soekartawi, 2003). Tingkat efisensi usaha peternakan itik petelur dengan menggunakan analisis R/C ratio dengan rumus:

$$\textbf{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:
R= Revenue (Penerimaan) usaha ternak itik petelur (Rupiah)
C= Cost (Biaya) usaha itik petelur (Rupiah)
Kriteria yang digunakan dalam analisis efisiensi adalah sebagai berikut:
Efisiensi > 1 berarti usaha ternak itik petelur yang diusahakan efisien
Efisiensi = 1 berarti usaha ternak itik petelur yang diusahakan impas
Efisiensi < 1 berarti usaha ternak itik petelur yang diusahakan tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

A. Karakteristik Peternak Itik Petelur

Karakteristik peternak merupakan hal penting dalam menggambarkan secara umum latar belakang peternakan itik petelur yang berkaitan dengan usaha ternak itik petelur yang dijalankannya. Beberapa karakterisitik peternak itik petelur dapat dilihat dari peternak umur peternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak dan jumlah itik petelur yang dipelihara.

Tabel 1. Karakteristik Peternak Itik Petelur Dikecamatan Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Uraian	Rata-Rata
1.	Umur Peternak (Tahun)	47
2.	Tingkat Pendidikan	SMA
3.	Pengalaman Beternak (Tahun)	3
4.	Jumlah Itik Petelur (Ekor)	100-200

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan rata-rata karakteristik peternak itik petelur di kecamatan dikecamatan Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan. Umur peternak rata-rata 47 tahun yang berarti usia produktif (37-61 tahun). Tingkat pendidikan SMA yang tergolong baik. Pengalaman beternak rata-rata 3 Tahun. Jumlah itik petelur yang di budidayakan rata-rata 100-200 ekor yang tergolong usaha kecil.

B. Peternak berdasarkan tingkat umur

Berdasarkan survey dilapangan dari peternak bebek petelur yang ada di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan yang berjumlah 31 orang, umur termuda rentan 37-41 tahun dengan presentase 10% dan yang umur 47-51 dengan presentase terbanyak 32%. Tabel berikut dapat menginformasikan presentase umur peternak bebek petelur dengan frekuensi jumlah 31 peternak.

Tabel 2. Jumlah Peternak Bebek Petelur Berdasarkan Tingkat Umur Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	37-41	3	10%
2	42-46	8	26%
3	47-51	10	32%
4	52-56	7	23%
5	57-61	3	10%
Jumlah		**31**	**100%**

Sumber: Data Primer, 2025

C. Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembanganya suatu peternakan adalah sumber daya manusia yang ada. Pengalaman dan tingkat pendidikan salah satu faktor pendukung dalam melakukan usaha peternakan. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat rasionalitas dalam menjalankan suatu usaha di jaman yang semakin berkembang. Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang. Jumlah tingkat pendidikan peternak bebek petelur tamatan SMA lebih banyak dibandingkan tamat SMP yang memiliki presentase 80,65%: 19,35%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peternak bebek petelur berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan cukup baik.

Tabel 3. Jumlah Peternak Bebek Petelur Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	SMA	25	80.65%
2	SMP	6	19.35%
Total		**31**	**100%**

Sumber: Data Primer, 2025

D. Pemeliharaan

Peternakan bebek yang berada di Kecamatan Air Joman sudah melakukan pemeliharaan itik petelur yang cukup baik, dengan melakukan vaksinasi, sanitasi kandang dan memiliki lampu yang terang pada saat malam hari. Pemeliharaan itik petelur perlu diperhatikan dengan perawatan yang baik seperti sanitasi kandang, lampu yang terang dan melakukan vaksinasi dalam beberapa bulan untuk menghindari penyakit yang akan menyerang itik tersebut (Ajrhee, 2002).

E. Pengendalian Penyakit dan Pencegahannya

1) Penyakit

Salah satu penyakit yang pernah terjadi pada saat penelitian dilakukan adalah kurangnya nafsu makan dan feses yang terlalu cair yang disebabkan oleh virus.

Penyakit pada bebek petelur dapat menyerang apabila mengalami beberapa gejala seperti nafsu makan mulai menurun, bulu kusam, sayap menggantung, produksi telur menurun dan mencret berwarna putih tidak seperti biasanya. Salah satu penyebabnya adalah terinfeksi bakteri seperti bakteri salmonella pullorum (Wheindrata, 2024)

2) Pencegahannya

Pencegahan penyakit pada itik petelur dilakukan dengan membersihkan dalam dan luar kandang. Tempat minum dan tempat pakan dibersihkan dengan menyikat ataupun dengan menggosoknya dengan kain ataupun sikat. Tidak memberi akses ternak ataupun binatang lain masuk kedalam kandang itik petelur karena akan mempengaruhi ataupun menjadi perantara virus dan juga berikan vitamin dan mineral untuk meningkatkan daya tahan tubuhnya (Wheindrata, 2024).

F. Panen

1) Pengumpulan Telur

Itik petelur di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan melakukan pemanenan sekali dalam sehari. Itik petelur biasanya siap bertelur pada umur 6 bulan. Bebek lebih senang bertelur dilantai, sehingga telur-telur in harus segera diambil agar tidak terlalu lama berada bersama kotoran. Ember atau egg tray sebagai wadah dalam mengambil telur dari kandang. Satu wadah untuk telur yang bagus dan satu wadah lagi disediakan untuk telur yang retak. Setelah telur terkumpul, bersihkan telur menggunakan amplas halus secara perlahan, dan setelah itu lakukan penyortiran (Permanawati, 2013).

2) Tenaga kerja

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama satu periode dengan beberapa responden sebagai pelaku usaha beternak itik petelur melibatkan orang lain dalam pemberian pakan, pemanenan, pencegahan penyakit dan pengobatan penyakit. Pemberian pakan satu hari dengan upah Rp 9.000 sedangkan didalam perawatan seperti pencegahan dan pengobatan penyakit sebanyak Rp 15.000 yang dijumlahkan menjadi Rp 900.000.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Dan Upah Yang Dikeluarkan Dalam Usaha Itik Petelur di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	Orang	Upah	Hari Kerja	Total Upah
1.	Pemberian Pakan	1	9.000	90	810.000
2.	Pencegahan Penyakit dan Pengobatan Penyakit	1	15.000	6	90.000
				Jumlah	900.000

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menerangkan rata-rata penerimaan usaha itik Asahan sebesar Rp 5.700.000. Penerimaan ini bersumber dari penjualan telur dan juga penjualan itik afkir dalam satu masa pemeliharaan. Apabila jumlah populasi turun, tingkat produksi turun dan harga turun maka akan menimbulkan penurunan penerimaan dan begitupun sebaliknya.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Uraian	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)			
			Populasi 100		Populasi 200	
			Jumlah	Total	Jumlah	Total
1.	Telur (Butir)	2.500	171.000	4.750.000	126.000	3.500.000
2.	Afkir (Ekor)	48.500	380	950.000	280	13.580.000
	Total			5.700.000		17.080.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Tabel 6. Rata-rata Biaya Mengusahakan Pada Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Uraian	Biaya (Rp)	
		Populasi 100 Ekor	Populasi 200 Ekor
1.	Pembelian Bibit	4.000.000	8.000.000
2.	Pembelian Pakan	10.070.000	20.140.000
3.	Vitamin	7.585	15.171
4.	Tenaga Kerja Luar	810.000	1.620.000
	Jumlah	5.887.585	29.775.171

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan pembeliaan bibit mengusahakan yang dikeluarkan peternak dalam satu masa pemeliharaan itik petelur. Biaya ini meliputi biaya pembelian bibit, pembelian pakan, vitamin dan tenaga kerja luar. Biaya terbesar adalah biaya pakan. Pakan yang berkualitas dan tinggi protein sangat dibutuhkan oleh ternak untuk produktivitas yang baik. Sehingga pembelian pakan sangat berpengaruh pada pengeluaran biaya. Biaya terbesar kedua adalah pembelian bibit, pada populasi 100 ekor berjumlah Rp 4.000.000 dan untuk populasi 200 ekor berjumlah Rp 8.000.000.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Pada Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

	Efisiensi

No	Uraian	Populasi 100 Ekor	Populasi 200 Ekor
1.	Penerimaan (Rp)	5.700.000	17.080.000
2.	Biaya mengusahakan (Rp)	5.887.585	29.775.171
	Pendapatan	11.587.585	46.855.171

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan pendapatan dengan besar pendapatan pada itik petelur dengan populasi 100 ekor yaitu Rp 11.587.585 sedangan total pendapatan pada ternak itik dengan populasi 200 ekor yaitu Rp 46.855.171 yang lebih banyak karena jumlah populasi yang dimiliki lebih banyak.

Tabel 8. Efisiensi Biaya Usaha Pada Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan

No	Uraian	Efisiensi	
		Populasi 100 Ekor	Populasi 200 Ekor
1.	Penerimaan (Rp)	5.700.000	17.080.000
2.	Biaya mengusahakan (Rp)	5.887.585	29.775.171
	Efisiensi	0.9	0.5

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Efisiensi usaha ternak itik petelur dihitung menggunakan R/C ratio. Usaha ternak itik petelur di Kecamatan Air Joman memiliki nilai efisiensi yang pada prakteknya cukup rendah yaitu 0,9 atau sama dengan <1 yang artinya yaitu bahwa usaha ternak itik petelur yang ada di Kecamatan Air Joman diusahakan tidak efisien. Oleh karena itu perlunya peningkatan efisiensi dari pakan, vitamin dan produktivitas telur yang dihasilkan.

KESIMPULAN

1. Peternakan itik yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan memiliki 1) tingkat umur 37-61 Tahun, 2) tingkat pendidikan peternak dari SMP-SMA, 3) pemeliharaan yang dilakukan cukup baik dengan memperhatikan sanitasi kandang yang baik juga penerangan lampu pada malam hari, 4) pengendalian penyakit dilakukan dengan melakukan vaksinasi dan mencegahnya dengan pemberian vitamin, tempat minum yang bersih dan tidak membiarkan hewan lain masuk ke area kandang, 5) panen yang dilakukan satu sampai dua kali dalam sehari dengan pengambilan telur dan memasukkannya kedalam ember atau egg tray sebagai wadah telur dan menyortirnya secara perlahan untuk membedakan telur utuh, retak dan pecah.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan jumlah tenaga kerja yang dimiliki satu peternakan berjumlah 2 orang dengan upah pemberi pakan Rp 9.000/hari untuk 90 hari berjumlah total Rp 810.000 dan upah pencegahan penyakit juga pengobatan penyakit dengan upah Rp 15.000/hari untuk 6 hari kerja berjumlag total Rp 90.000. Maka total upah Rp 900.000 pada setiap peternakan itik petelur.
3. Efisiensi usaha ternak itik petelur di Kecamatan Air Joman tidak efisien. Oleh karena itu perlunya peningkatan efisiensi dari pakan, vitamin dan produktivitas telur yang dihasilkan.

Pengakuan/Acknowledgements

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Analisa Usaha Itik Petelur Dengan Sistem Pemeliharan Semi Intensif Di Kecamatan Air

Joman Kabupaten Asahan. Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Hamdani, ST., MT selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Andhika Putra, S. Pt, M. Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Kurniawan, S.Pt., M. Si selaku dosen Pembimbing yang telah membantu saya dalam menyelasikan penelitian saya.
5. Kedua orang tua saya yang memberikan motifasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ajrhee, W. 2002. Bedah Detail Prospek Pembibitan Bebek Petelur. Lembar Langit Indonesia : Bogor
[2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2023. Hasil Pencacahan Sensus Pertanian. Kabupaten Asahan: BPS.
[3] Lubis, A., Hasibuan, S., & Indrawati, A. (2020). Pemanfaatan Serbuk Cangkang Telur Ayam dan Pupuk Kascing di Tanah
[4] Ultisol terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (Solanum Melongena L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 2*(2), 109-116.
[5] Moehar, D. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
[6] Nasution. 2003. *Metode Peleitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito
[7] Permanawati, I. 2013. Panduan Praktik Beternak dan Berbisnis Bebek Langsung Untung. Media Pressindo: Yogyakarta
[8] Prasetyo, D dan Jannah. 2006. Kebiasaan Makan, Tingkat Kematangan Gonad dan Fekunditas Ikan Haruan (Channa stria Bloch) di Suaka Perikanan Sungai Sambujur DAS Barito Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, 13(1), 27-31.
[9] Soekartawi, D., dkk. 1986. Ekonomi Usaha Tani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
[10] Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
[11] Wheindrata. H. 2024. A to Z Rahasia Beternak Bebek Petelur Unggul. Penerbit And I: Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)